

**PENERAPAN MEDIA BENDA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KONSEP PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PESERTA
DIDIK KELAS II SD NEGERI 1 CIPETIR KABUPATEN SUKABUMI**

Dede Lismayani¹, Astri Sutisnawati², Lutfi Hamdani Maula³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sukabumi

¹dedelismayani07@ummi.ac.id, ²astastrisutisnawati@ummi.ac.id,

³luthfihamdani@ummi.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low understanding of addition and subtraction concepts among second-grade students at SD Negeri 1 Cipetir, Sukabumi Regency. Based on initial observations, students experienced difficulties in understanding arithmetic operation concepts because learning was still abstract and did not adequately utilize learning media that matched students' developmental characteristics. This study aimed to improve students' understanding of addition and subtraction concepts through the use of concrete object media for second-grade students at SD Negeri 1 Cipetir, Sukabumi Regency. The study employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 22 students, consisting of 13 male students and 9 female students. Data collection techniques included observation, tests, interviews, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative and descriptive qualitative techniques. The results of the study showed that the use of concrete object media could improve students' understanding of addition and subtraction concepts. This was indicated by an increase in the average score from 32 in the pretest to 55 in Cycle I Meeting 1, increasing to 61 in Cycle I Meeting 2, then to 65 in Cycle II Meeting 1, and reaching 85 in Cycle II Meeting 2. The percentage of learning mastery also increased from 0% at the initial condition to 86% at the end of the study. In addition, students' learning activities improved during the learning process. Therefore, concrete object media is effective in improving elementary school students' understanding of addition and subtraction concepts.

Keywords: *Concrete object media, conceptual understanding, addition and subtraction, mathematics, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan peserta didik kelas II SD Negeri 1 Cipetir Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan hasil observasi awal, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep operasi hitung karena pembelajaran masih bersifat abstrak dan kurang memanfaatkan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan melalui penerapan media benda konkret pada peserta didik kelas II SD Negeri 1 Cipetir Kabupaten Sukabumi. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan,

observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 22 peserta didik yang terdiri atas 13 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media benda konkret dapat meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 32 pada tahap pretest menjadi 55 pada Siklus I Pertemuan I, meningkat menjadi 61 pada Siklus I Pertemuan II, kemudian menjadi 65 pada Siklus II Pertemuan I, dan mencapai 85 pada Siklus II Pertemuan II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 0% pada kondisi awal menjadi 86% pada akhir penelitian. Selain itu, aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, media benda konkret efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan peserta didik sekolah dasar.

Kata kunci: Media benda konkret, pemahaman konsep, penjumlahan dan pengurangan, matematika, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di sekolah dasar, proses pembelajaran harus dirancang secara efektif agar mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik secara optimal. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis peserta didik adalah Matematika.

Pendidikan memiliki peranan sangat krusial dalam kehidupan manusia. Setiap individu di Indonesia berhak atas pendidikan yang berkualitas. Pendidikan memiliki potensi untuk

mengubah nasib bangsa dari yang tertinggal menjadi maju. Bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang berkualitas. (Maskur, 2023)

Pentingnya pendidikan di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, pada

Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Matematika merupakan mata pelajaran dasar yang sangat penting dipelajari sejak jenjang sekolah dasar karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Matematika adalah suatu pembelajaran yg bidang ilmunya mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang, dan ilmu bilangan dan angka. (Hayati & Jannah, 2024)

Pada pembelajaran Matematika di kelas rendah, peserta didik dituntut untuk memahami konsep dasar operasi hitung sebagai landasan dalam mempelajari materi selanjutnya. Salah satu materi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas II sekolah dasar adalah konsep penjumlahan dan pengurangan. Pemahaman konsep tersebut sangat penting karena menjadi dasar bagi peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan Matematika pada jenjang berikutnya.

Namun, dalam praktiknya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan secara mendalam, sehingga hasil belajar Matematika peserta didik belum mencapai hasil yang optimal. Kegiatan belajar merupakan bagian utama dalam proses pendidikan, yang berarti keberhasilan tujuan pembelajaran sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. (Pane, 2017) Berbagai komponen memengaruhi proses pembelajaran di sekolah, seperti kurikulum, guru, metode pembelajaran, sumber belajar, serta media pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas II SD Negeri 1 Cipetir Kabupaten Sukabumi, ditemukan bahwa pemahaman peserta didik terhadap konsep penjumlahan dan pengurangan masih tergolong rendah. Peserta didik cenderung menghafal langkah pengerjaan soal tanpa memahami konsep dasar operasi hitung tersebut. Selain itu, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menghitung, kurang aktif saat

pembelajaran berlangsung, serta mudah merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran Matematika. Rendahnya pemahaman konsep peserta didik dapat disebabkan oleh kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan latihan soal dari buku teks, kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif peserta didik. Materi Matematika yang bersifat abstrak menjadi sulit dipahami apabila tidak disertai media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami konsep Matematika secara lebih konkret dan bermakna. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan adalah penggunaan media benda konkret. Media benda konkret merupakan media pembelajaran yang menggunakan benda nyata yang dapat dilihat, disentuh, dan dimanipulasi langsung oleh peserta didik dalam proses

pembelajaran. Penggunaan media benda konkret memungkinkan peserta didik memahami konsep penjumlahan dan pengurangan melalui pengalaman langsung sehingga konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami.

peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, peserta didik lebih mudah memahami suatu konsep apabila pembelajaran melibatkan benda nyata dan pengalaman langsung. Dengan demikian, penggunaan media benda konkret dinilai sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik kelas II sekolah dasar. (Imanulhaq, 2022)

Selain itu, Azhar Arsyad (Nurrita, 2018) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu memperjelas penyampaian materi sehingga dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media benda konkret juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam perspektif Islam, pentingnya menuntut ilmu telah dijelaskan dalam

Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: *"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."* (QS. Al-Mujadilah: 11).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia memperoleh pengetahuan melalui proses belajar dan pengalaman. Oleh karena itu, penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran Matematika dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar Matematika peserta didik sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Rahmawati menunjukkan bahwa media konkret efektif meningkatkan pemahaman konsep operasi hitung pada peserta didik kelas rendah. Penelitian lain oleh Pratiwi (Pratiwi, 2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan benda konkret dalam pembelajaran

Matematika mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Penerapan media benda konkret dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain membuat peserta didik lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran, penggunaan benda konkret juga membantu peserta didik memahami konsep penjumlahan dan pengurangan melalui pengalaman nyata. Benda-benda sederhana yang ada di lingkungan sekitar peserta didik, seperti stik es krim, kancing, sedotan, atau biji-bijian dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Penerapan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Peserta Didik Kelas II SD Negeri 1 Cipetir Kabupaten Sukabumi."*

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas

(PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran di kelas. Menurut Suhardjono, PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran, sedangkan Yudistira menjelaskan bahwa PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif melalui tindakan tertentu untuk meningkatkan praktik pembelajaran secara profesional (Rustiyarso, 2020).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Cipetir yang beralamat di Jalan Raya Cipetir, Desa Cicareuh, Kecamatan Cikidang, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II SD Negeri 1 Cipetir yang berjumlah 22 orang, terdiri atas 13 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection) sebagaimana model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2012).

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan identifikasi masalah pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media benda konkret yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, serta menyiapkan perangkat evaluasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan media benda konkret dalam pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati dan menggunakan benda konkret secara langsung guna membantu memahami konsep penjumlahan dan pengurangan.

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik. Observasi bertujuan mendokumentasikan pelaksanaan tindakan serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Menurut (Rustiyarso, 2020), observasi dalam PTK merupakan kegiatan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan guru untuk mendokumentasikan dampak

tindakan tersebut sebagai bahan refleksi. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis hasil observasi serta hasil tes peserta didik untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas peserta didik selama pembelajaran, meliputi perhatian terhadap penjelasan guru, kemampuan memahami materi melalui media benda konkret, keaktifan bertanya, kemampuan bekerja sama dengan teman, dan kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan. Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Menurut (Rustiyarso, 2020), tes merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Instrumen tes

yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Selain observasi dan tes, penelitian ini juga menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran, tingkat pemahaman peserta didik, serta tanggapan terhadap penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran Matematika. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil sekolah, data peserta didik, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, pedoman wawancara, soal tes pemahaman konsep, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Soal tes digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan setelah penerapan media benda konkret.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai tes yang diperoleh pada setiap siklus. Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2023) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber atau teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya. Melalui triangulasi teknik, data yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai peningkatan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan melalui penerapan media benda konkret.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 1 Cipetir Kabupaten Sukabumi dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 22 peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Tindakan yang diberikan berupa penerapan media benda konkret pada materi penjumlahan dan pengurangan untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan observasi awal dan tes awal (pretest) untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku paket sehingga peserta didik cenderung menghafal prosedur penyelesaian soal tanpa memahami konsep yang mendasarinya. Selain itu, aktivitas belajar peserta didik juga masih rendah, ditandai dengan kurangnya partisipasi dalam bertanya

maupun menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran.

Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata peserta didik sebesar 32 dengan tingkat ketuntasan belajar 0%. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 50 dan nilai terendah 0. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan peserta didik masih berada pada kategori rendah sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Pada Siklus I, pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media benda konkret untuk membantu peserta didik memahami konsep penjumlahan dan pengurangan secara langsung. Hasil posttest pada pertemuan pertama menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 55 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 14%. Pada pertemuan kedua, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 61 dengan tingkat ketuntasan sebesar 45%. Meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkret mulai

memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep peserta didik.

Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas peserta didik juga mengalami perubahan yang positif. Pada Siklus I Pertemuan I, aktivitas peserta didik masih tergolong rendah. Persentase peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 35%, kemampuan menggunakan media benda konkret sebesar 38%, keterampilan bertanya sebesar 32%, keaktifan dalam pembelajaran sebesar 36%, dan kemampuan menyelesaikan tugas sebesar 37%. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan adaptasi terhadap penggunaan media pembelajaran yang baru.

Perbaikan pembelajaran dilakukan pada Siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif, meningkatkan kesempatan peserta didik untuk menggunakan media benda konkret secara langsung, serta memberikan motivasi agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Hasilnya, pada Siklus II Pertemuan I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 65 dengan tingkat ketuntasan belajar

sebesar 73%. Selanjutnya, pada Siklus II Pertemuan II nilai rata-rata meningkat menjadi 85 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 86%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Peningkatan juga terlihat pada aktivitas belajar peserta didik. Pada akhir Siklus II, persentase peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru mencapai 90%, kemampuan menggunakan media benda konkret sebesar 77%, keterampilan bertanya sebesar 83%, keaktifan bekerja sama sebesar 75%, dan kemampuan menyelesaikan tugas mencapai 95%. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkret tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Tahap Penelitian	Rata-rata	Ketuntasan (%)
Pretest	32	0
Siklus I Pertemuan I	55	14
Siklus I Pertemuan II	61	45

Siklus II Pertemuan I	65	73
Siklus II Pertemuan II	85	86

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media benda konkret mampu meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan peserta didik kelas II SD Negeri 1 Cipetir Kabupaten Sukabumi. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik yang mengalami kenaikan secara bertahap mulai dari kondisi awal hingga akhir Siklus II. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 32 pada kondisi awal menjadi 85 pada akhir penelitian, sedangkan tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 0% menjadi 86%.

Peningkatan tersebut terjadi karena media benda konkret membantu peserta didik memahami konsep matematika yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Melalui kegiatan mengamati, menghitung, mengelompokkan, dan memanipulasi benda secara langsung, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi melibatkan peserta didik secara aktif

dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari.

Penggunaan media benda konkret juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Pada awal penelitian masih terdapat peserta didik yang kurang fokus, pasif, dan belum berani bertanya. Namun setelah penggunaan media benda konkret dilakukan secara berulang dan terarah, peserta didik menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, serta lebih antusias mengikuti pembelajaran. Mereka mampu menggunakan media pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan penjumlahan dan pengurangan secara mandiri maupun kelompok.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sari dan Nugraha (2022) yang menyatakan bahwa media benda konkret dapat membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata sehingga memudahkan proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Pratama et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media konkret mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan peserta didik karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan media benda konkret terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan peserta didik kelas II SD Negeri 1 Cipetir Kabupaten Sukabumi. Media ini dapat menjadi alternatif pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga konsep-konsep matematika lebih mudah dipahami dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Penerapan media benda konkret pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan peserta didik kelas II SD Negeri 1 Cipetir Kabupaten Sukabumi telah dilaksanakan dengan baik dan sistematis. Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pengenalan konsep menggunakan benda konkret, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, latihan soal, dan refleksi. Penggunaan media benda konkret memberikan pengalaman

belajar yang nyata sehingga peserta didik lebih aktif, antusias, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang semula rata-rata 40,1% pada Siklus I menjadi 75,5% pada Siklus II.

Media benda konkret terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan peserta didik kelas II SD Negeri 1 Cipetir Kabupaten Sukabumi. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik yang mengalami kenaikan secara bertahap pada setiap siklus. Pada kondisi awal, nilai rata-rata pretest sebesar 32 dengan tingkat ketuntasan 0%. Setelah diterapkan media benda konkret, nilai rata-rata dan ketuntasan belajar meningkat menjadi 55 (14%) pada Siklus I Pertemuan I, 61 (45%) pada Siklus I Pertemuan II, 65 (73%) pada Siklus II Pertemuan I, dan mencapai 85 dengan ketuntasan 86% pada Siklus II Pertemuan II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa target ketuntasan belajar yang ditetapkan, yaitu lebih dari 73%, telah berhasil dicapai sehingga penerapan media benda konkret efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep

penjumlahan dan pengurangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada; 2019.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Asadulloh, Bahtiar, R. S., & Santoso, E. 2021. "Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Jurnal Insan Mulia*, 2(1), 45–53.
- Halimatus Rahmadilla, & Kholidya, C. F. 2022. "Penggunaan Media Benda Konkret dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pengurangan pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SDN Punggul I." *E-Journal Universitas Negeri Surabaya*, 10(2), 112–120.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. 2014. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Maulida Adhiyah. 2021. "Pembelajaran Konstruktivisme Berbantuan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar." *Jbasic*, 3(1), 67–75.
- Nurhaswinda, Nanda, M., & Arif, M. 2022. "Pengaruh Penggunaan Media Konkret terhadap Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Kelas II dalam Pendidikan Matematika Sekolah Dasar." *Journal Universitas Pasundan*, 4(2), 88–96.
- Piaget, J. 2018. *Psikologi Anak*.

- Jakarta: Grasindo.
- Pratama, A., Fauziah, N., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh penggunaan media benda konkret terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2871–2880.
- Pratiwi, N. 2020. “Penerapan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 85–94.
- Rahmawati, D., & Putra, M. (2024). Penerapan media konkret dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 55–64.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Rustiyarso. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pontianak: CV. IRDH.
- Sari, D., & Rahmawati, I. 2019. “Pengaruh Penggunaan Media Konkret terhadap Pemahaman Konsep Operasi Hitung Peserta Didik Kelas Rendah.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(1), 120–130.
- Sari, N., & Nugraha, A. (2022). Efektivitas penggunaan media benda konkret pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 921–930.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. 2020. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tampubolon, S. 2023. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Team Games Tournament di Kelas VI SD Negeri 177041 Simarhempa.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 101–110.
- Fitriana, I. (2024). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA*.
- Hayati, M., & Jannah, M. (2024). *Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika*. 4, 40–54.
- Imanulhaq, R. (2022). *ANALISIS TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF PIAGET PADA TAHAP ANAK USIA OPERASIONAL KONKRET 7-12 TAHUN SEBAGAI DASAR KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN*. 3(2), 126–134.
- Islamiah, U. (2025). *Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Pecahan di SDIT Al Qonita*. 9, 3–7.
- Komariyah, S., Septi, D., Afifah, N., & Resbiantoro, G. (2018). *Analisis pemahaman konsep dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari minat belajar siswa*. 4(1), 1–8.
- Maskur. (2023). *DAMPAK PERGANTIAN KURIKULUM PENDIDIKAN TERHADAP PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR*. 190–203.
- Nurrita, T. (2018). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA*. 03, 171–187.

- Palupi, Y. (2025). *ANALISIS KESULITAN DALAM OPERASI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BERSUSUN PADA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI KEPEK TAHUN PELAJARAN 2024/2025*. 119–128.
- Pane, A. (2017). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. 03(2), 333–352.
- Pratiwi, D. (2020). *PENERAPAN METODE STAD DENGAN MEDIA BENDA KONKRET DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN PECAHAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*.